

JURNAL ILMIAH

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PLASENTA PREVIA

Haifa Wahyu¹, Henni Febriawati², Martika Yosi³, Liza Fitri Lina⁴

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan^{1,2,3,4}

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail: haifa_wahyu@yahoo.co.id¹

ABSTRAK

Plasenta previa merupakan salah satu risiko dalam kehamilan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian plasenta previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Observasional analitik dengan pendekatan *case control* (kasus dan kontrol). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien plasenta previa selama tahun 2018 Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, sebanyak 135 orang dan sampel sebanyak 74 orang yang dibagi dalam kelompok kasus 37 orang dan kelompok kontrol 37 orang dengan teknik *purposive sampling*. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai p untuk usia ($p < 0,000$), paritas ($p < 0,000$), riwayat *Sectio Caesarea* ($p < 0,016$), riwayat kuretase ($p < 0,033$), dan jarak kehamilan ($p < 0,005$). Kesimpulan, berdasarkan uji statistik menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara faktori usia ibu, paritas, riwayat *Sectio Caesarea*, riwayat kuretase, jarak kehamilan dengan kejadian plasenta previa. Disarankan kepada perawat RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu untuk dapat memberikan edukasi dalam mencegah terjadinya kejadian plasenta previa dengan melakukan pendekatan wawancara maupun diskusi dengan pasien resiko di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Kata Kunci : Jarak kehamilan, Kuretase, Paritas, Plasenta previa, *Sectio Caesarea*, Usia.

ABSTRACT

Placenta previa is one of the risks in pregnancy. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of placenta previa in Dr. M. Yunus Bengkulu. The research design used was an observational analytic study with a case control approach (case and control). The population in this study were all patients of placenta previa during 2018 in Dr. M. Yunus Bengkulu, as many as 135 people and as many as 74 people were divided into 37 case groups and 37 control groups by purposive sampling technique. Chi Square statistical test results showed the value of p for age ($p < 0,000$), parity ($p < 0,000$), history of Caesarean Sectio ($p < 0.016$), history of curettage ($p < 0.033$), and pregnancy distance ($p < 0.005$). In conclusion, based on statistical tests, there is a significant relationship between the factors of maternal age, parity, history of Caesarean Sectio, history of curettage, distance of pregnancy to the incidence of placenta previa. It is recommended to nurses RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu to be able to provide education in preventing the occurrence of placenta previa by conducting interviews and discussions with risk patients at RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Keywords : *Pregnancy distance, Curettage, Parity, Placenta previa, Sectio Caesarea, Age*

PENDAHULUAN

Plasenta previa merupakan salah satu perdarahan antepartum. Belum diketahui secara pasti penyebabnya, namun kerusakan dari endometrium pada persalinan sebelumnya dan gangguan vaskularisasi desidua dianggap sebagai mekanisme yang mungkin menjadi faktor penyebab terjadinya plasenta previa. Plasenta previa merupakan salah satu risiko dalam kehamilan. Apabila plasenta previa ini tidak ditangani dengan baik, maka akan menyebabkan perdarahan yang dapat membahayakan jiwa ibu maupun janin (Santoso, 2015).

Berdasarkan data yang didapatkan World Health Organization (WHO) tahun 2008 prevalensi plasenta previa sekitar 458 dari 100.000 kelahiran setiap tahunnya, sedangkan prevalensi plasenta previa menurut WHO tahun 2009 sekitar 320 dari 100.000 kelahiran (Setriani, 2011). Prevalensi plasenta previa tertinggi terdapat wilayah Asia yaitu sekitar 1,22% dan Negara tertinggi kasus plasenta previa di Filipina (0,76%) (Cresswell, 2013). Sedangkan Di Indonesia dilaporkan oleh beberapa peneliti kasus plasenta previa berkisar antara 2,4% sampai 3,56% dari seluruh kehamilan (Fitrianiingsih, 2014). Angka kejadian plasenta previa menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2014 mencapai hingga 2,6%. Angka kejadian plasenta previa tertinggi di kabupaten Pringsewu yaitu 3,1% (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2012). Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2018 jumlah kejadian plasenta previa sebanyak 135 orang (Rekam Medik RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, 2019).

Faktor penyebab plasenta previa belum diketahui secara pasti, namun beberapa faktor yang meningkatkan kemungkinan terjadinya plasenta previa yaitu umur, paritas, hipoplasia

endometrium, korpus luteum bereaksi lambat, tumor (seperti mioma uteri, polip endometrium), endometrium cacat, *Sectio Caesarea*, kuretase dan manual plasenta, kehamilan kembar serta riwayat plasenta previa sebelumnya ibu hamil dengan usia muda atau kurang dari 20 tahun dan usia tua atau lebih dari 35 tahun memiliki risiko lebih besar untuk terjadi plasenta previa (Fauziyah, 2012).

Berdasarkan penelitian Purbowati (2015) tentang Hubungan Antara Usia Kehamilan Terhadap Kejadian Plasenta Previa Di RSUD PROF. DR. Margono Soekarjo Terdapat hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan kejadian plasenta preveia di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Kehamilan usia > 35 tahun merupakan salah satu faktor risiko terjadinya plasenta previa dengan besar peluang terjadinya plasenta preveia 3,86 kali dari pada usia 20-35 tahun.

Menurut hasil penelitian Diana, Kurnaesih, Arman (2018) tentang Analisis Faktor Yang Berisiko Terhadap Kejadian Plasenta Previa Di RSUD Polewali Mandar didapatkan bahwa terdapat hubungan bermakna paritas dengan plasenta previa. Paritas merupakan 2 kali berisiko terjadinya plasenta previa. Sedangkan riwayat abortus berisiko 6 kali terjadinya plasenta previa. Riwayat mioma 2 kali berisiko terjadinya plasenta previa

Berdasarkan penelitian Asih (2016) tentang Riwayat Kuretase dan *Sectio Caesarea* pada Pasien dengan Plasenta Previa di Rumah Sakit Provinsi Lampung didapatkan bahwa ada hubungan antara riwayat kuretase dengan kejadian Plasenta Previa di RSUD dr. Hi Abdul Moeloek. Terdapat hubungan antara *Sectio Caesarea* dengan kejadian Plasenta Previa di RSUD dr. Hi Abdul Moeloek.

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Mawar RSUD Dr. M.

Yunus Bengkulu pada April 2019 maka didapatkan, 2 dari 11 ibu hamil yang mengalami plasenta previa. Dari dua ibu tersebut didapatkan data bahwa ibu pertama dengan usia 35 tahun, paritas sebanyak 3 kali, tidak ada riwayat *Sectio Caesarea*, tidak ada riwayat kuretase, jarak kehamilan 3 tahun dan ibu yg kedua usia 28 tahun, paritas sebanyak 2 kali, tidak ada riwayat *Sectio Caesarea*, ada riwayat kuretase dan dengan jarak kehamilan 1 tahun. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian plasenta previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian plasenta previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode Observasional analitik dengan pendekatan *case control* (kasus dan kontrol)

Sampel dalam penelitian ini sebanyak sampel pada kelompok kasus sebanyak 74 orang. Kelompok kasus sebanyak 37 orang dan kelompok kontrol sebanyak 37 orang. Jumlah sampel didapatkan dengan menggunakan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi pasien yang pernah mengalami plasenta previa, pasien yang sedang dirawat diruangan mawar yang mengalami plasenta previa, pasien yang mampu diajak berdiskusi saat dilakukan wawancara tentang plasenta previa

Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk melihat factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian plasenta previa menggunakan lembar observasi dengan melakukan wawancara atau memberikan pertanyaan sesuai dengan isi dari lembar observasi. Diskusi dilakukan

paling lambat 30 menit mengenai plasenta previa.

Setelah selesai melakukan penelitian hasilnya diperiksa kembali sesuai dengan yang diharapkan, kemudian dilakukan pengkodean dan ditabulasi kedalam computer menggunakan SPSS Uji *Chi Square* untuk mendapatkan nilai *p value*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi usia dengan kejadian plasenta previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Faktor	Klasifikasi	Kasus (Plasenta Previa)		Kontrol (Tidak plasenta previa)	
		F	%	F	%
Usia	Beresiko Tinggi	28	75,7	7	18,9
	Beresiko Rendah	9	24,3	30	81,1
Paritas	Multipara	25	67,6	9	24,3
	Primipara	12	32,4	28	75,7
Riwayat SC	Ada	19	51,4	8	21,6
	Tidak ada	18	45,9	29	78,4
Riwayat Kuretase	Ada	20	54,1	10	27,0
	Tidak ada	17	45,9	27	73,0
Jarak kehamilan	Beresiko tinggi	24	64,9	11	47,3
	Beresiko rendah	13	31,5	26	52,7

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa usia terbanyak pada kelompok kasus terdapat pada usia beresiko tinggi yaitu sebanyak 28 responden (75,7%) dan poin usia terbanyak pada kelompok kontrol terdapat pada usia beresiko rendah yaitu sebanyak 30 responden (81,1%). Berdasarkan paritas terbanyak adalah pada kelompok kasus terdapat pada multipara yaitu sebanyak 25 responden (67,6%) dan poin paritas terbanyak pada kelompok kontrol terdapat primipara yaitu sebanyak 28 responden(75,7%). Berdasarkan riwayat *Sectio Caesarea* terbanyak adalah pada kelompok kasus terdapat pada ibu yang ada

riwayat *Sectio Caesarea* yaitu sebanyak 19 responden (51,4%) dan poin terbanyak pada kelompok kontrol terdapat pada ibu yang tidak ada riwayat *Sectio Caesarea* yaitu sebanyak 29 responden (78,4%). Berdasarkan riwayat kuretase terbanyak adalah pada kelompok kasus terdapat pada ibu yang ada riwayat kuretase yaitu sebanyak 20 responden (54,2%) dan poin terbanyak pada kelompok kontrol terdapat pada ibu yang tidak ada riwayat kuretase yaitu sebanyak 27 responden (73,0%). Berdasarkan jarak kehamilan terbanyak adalah pada kelompok kasus terdapat pada jarak kehamilan beresiko tinggi yaitu sebanyak 24 responden (64,9%) dan poin terbanyak pada kelompok kontrol terdapat pada jarak kehamilan beresiko rendah yaitu sebanyak 26 responden (52,7%)

Analisa Bivariat

Tabel 2.
Hubungan Usia dengan Kejadian Plasenta Previadi RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Usia	Kasus (Plasenta Previa)		Kontrol (Tidak plasenta previa)		Jumlah
	F	%	F	%	
Beresiko Tinggi	28	75,7	7	18,9	35
Beresiko Rendah	9	24,3	30	81,1	39
Total	37	100	37	100	74
Hasil	P = 0,000) (OR = 13,333) (IC 95% = 4,377-940,618)				

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa hubungan usia dengan kejadian plasenta previa diperoleh p value 0,000 dimana < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian plasenta previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai odds ratio (OR) = 13,333 dengan interval kepercayaan (CI) 95% yaitu 4,377-40,618 maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang usia beresiko tinggi

mempunyai risiko 13 kali lebih besar mengalami plasenta previa jika dibandingkan dengan ibu yang usia beresiko rendah.

Tabel 3.
Hubungan Paritas dengan Kejadian Plasenta Previadi RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Paritas	Kasus (Plasenta Previa)		Kontrol (Tidak plasenta previa)		Total
	F	%	F	%	
Multipara	25	67,6	9	24,3	34
Primipara	12	32,4	28	75,7	40
Total	37	100	37	100	74
Hasil	(P = 0,000) (OR = 6,481) (IC 95% = 2,340-17,952)				

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa hubungan paritas dengan kejadian plasenta previa diperoleh p value 0,000 dimana < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian plasenta previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai odds ratio (OR) = 6,481 dengan interval kepercayaan (CI) 95% yaitu 2,340-17,952 maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang multipara mempunyai risiko 6 kali lebih besar mengalami plasenta previa jika dibandingkan dengan ibu yang primipara.

Tabel 4
Hubungan Riwayat Sectio Caesarea dengan Kejadian Plasenta Previadi RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Faktor Riwayat SC	Kasus (Plasenta Previa)		Kontrol (Tidak plasenta previa)		Total
	F	%	F	%	
Ada	19	51,4	8	21,6	27
Tidak ada	18	45,9	29	78,4	47
Total	37	100	37	100	74
Hasil	(P = 0,016) (OR = 3,826) (CI 95% = 1,388-10,548)				

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hubungan riwayat *Sectio Caesarea* dengan kejadian plasenta previa diperoleh p value 0,016 dimana < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat *Sectio Caesarea* dengan kejadian plasenta previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai odds ratio (OR) = 3,826 dengan interval kepercayaan (CI) 95% yaitu 1,388-10,548 maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang ada riwayat *Sectio Caesarea* mempunyai risiko 3 kali lebih besar mengalami plasenta previa jika dibandingkan dengan ibu yang tidak ada riwayat *Sectio Caesare*.

Tabel 5
Hubungan Riwayat Kuretase dengan Kejadian Plasenta Previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Riwayat Kuretase	Kasus (Plasenta Previa)		Kontrol (Tidak plasenta previa)		Total
	F	%	F	%	
Ada	20	54,1	10	27,0	30
Tidak ada	17	45,9	27	73,0	44
Total	37	100	37	100	74
Hasil	(P = 0,033) (OR = 3,176) (IC 95% = 1,202-8,395)				

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hubungan riwayat kuretase dengan kejadian plasenta previa diperoleh p value 0,033 dimana < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat kuretase dengan kejadian plasenta previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai odds ratio (OR) = 3,176 dengan interval kepercayaan (CI) 95% yaitu 1,202-8,395 maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang ada riwayat kuretase mempunyai risiko 3 kali lebih besar mengalami plasenta previa jika dibandingkan dengan ibu yang tidak ada riwayat kuretase.

Berdasarkan tabel 6 di bawah ini menunjukkan bahwa hubungan jarak kehamilan dengan kejadian plasenta previa diperoleh p value 0,005 dimana < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian plasenta previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai odds ratio (OR) = 4,364 dengan interval kepercayaan (CI) 95% yaitu 1,644-11,580 maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang jarak kehamilan beresiko tinggi mempunyai risiko 4 kali lebih besar mengalami plasenta previa jika dibandingkan dengan ibu yang jarak kehamilan beresiko rendah.

Tabel 6
Hubungan Jarak Kehamildengan Kejadian Plasenta Previadi RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Jarak kehamilan	Kasus (Plasenta Previa)		Kontrol (Tidak plasenta previa)		Total
	F	%	F	%	
Beresiko tinggi	24	64,9	11	47,3	35
Beresiko rendah	13	31,5	26	52,7	39
Total	37	100	37	100	74
Hasil	(P = 0,005) (OR = 4,364) (IC 95% = 1,664-11,580)				

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2019)

PEMBAHASAN

Pembahasan Analisis Univariat

Hasil analisis univariat diketahui bahwa ibu yang mengalami plasenta previa adalah sebanyak 37 responden (100%) dan 37 responden tidak mengalami plasenta previa (100%).

Hasil penelitian usia didapatkan 9 ibu yang usia beresiko rendah tetapi masih mengalami plasenta previa. Hal ini dikarenakan 9 ibu tersebut mengalami faktor lain. Seperti multipara, ada riwayat *Sectio Caesarea*, ada riwayat kuretase dan

jarak kehamilan beresiko tinggi. Hasil penelitian paritas didapatkan 14 ibu yang primipara tetapi masih mengalami plasenta previa. Hal ini dikarenakan 14 ibu tersebut mengalami faktor lain. Seperti usia beresiko tinggi, ada riwayat *Sectio Caesarea*, ada riwayat kuretase dan jarak kehamilan beresiko tinggi. Hasil penelitian riwayat *Sectio Caesarea* didapatkan 18 ibu yang tidak ada riwayat *Sectio Caesarea* tetapi masih mengalami plasenta previa. Hal ini dikarenakan 18 ibu tersebut mengalami faktor lain. Seperti usia beresiko tinggi, multipara, ada riwayat kuretase dan jarak kehamilan beresiko tinggi. Hasil penelitian riwayat kuretase didapatkan 17 ibu yang tidak ada riwayat kuretase tetapi masih mengalami plasenta previa. Hal ini dikarenakan 17 ibu tersebut mengalami faktor lain. Seperti usia beresiko tinggi, multipara, ada riwayat *Sectio Caesarea*, dan jarak kehamilan beresiko tinggi. Hasil penelitian jarak kehamilan didapatkan 11 ibu dengan jarak kehamilan beresiko rendah tetapi masih mengalami plasenta previa. Hal ini dikarenakan 11 ibu tersebut mengalami faktor lain. Seperti usia beresiko tinggi, multipara, ada riwayat *Sectio Caesarea*, dan riwayat kuretase.

Plasenta previa ialah plasenta yang berimplantasi pada segmen bawah rahim dan menutupi sebagian atau seluruh ostium uteri internum. (Medforth, 2012). Plasenta previa merupakan salah satu perdarahan antepartum (Santoso, 2015).

Pembahasan Analisis Bivariat Hubungan Usia dengan Kejadian Plasenta Previa

Hasil penelitian ini menunjukkan kejadian plasenta previa yang paling banyak 75,7% terjadi pada usia ibu dengan lebih dari 35 tahun. Hasil uji chi square antara usia dan kejadian plasenta previa didapatkan nilai p sebesar 0,000, hal ini menunjukkan ada hubungan antara usia dan

kejadian plasenta previa. Hasil statistik diperoleh nilai odds ratio (OR) = 13,333 dengan interval kepercayaan (CI) 95% yaitu 4,377-40,618 maka ibu yang usia beresiko tinggi mempunyai risiko 13 kali lebih besar mengalami plasenta previa jika dibandingkan dengan ibu yang usia beresiko rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Runiari (2012) di Rumah Sakit Sanglah Denpasar yang menyebutkan bahwa peluang terjadinya plasenta previa pada usia <20 tahun atau lebih 35 tahun 5,75 kali dibanding dengan usia antara 20 sampai 35 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rama (2014) yang menyebutkan bahwa umur ibu merupakan faktor risiko plasenta previa, karena sklerosis pembuluh darah arteli kecil dan arteriole miometrium menyebabkan aliran darah ke endometrium tidak merata sehingga plasenta tumbuh lebih lebar dengan luas permukaan yang lebih besar, untuk mendapatkan aliran darah yang adekuat.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Plasenta Previa

Hasil penelitian ini menunjukkan kejadian plasenta previa yang paling banyak 67,6% terjadi pada ibu dengan paritas multipara. Hasil uji chi square antara paritas dengan kejadian plasenta previa didapatkan nilai p sebesar 0,000, hal ini menunjukkan ada hubungan antara paritas dan kejadian plasenta previa. Hasil statistik diperoleh nilai odds ratio (OR) = 6,481 dengan interval kepercayaan (CI) 95% yaitu 2,340-17,952 maka ibu yang multipara mempunyai risiko 6 kali lebih besar mengalami plasenta previa jika dibandingkan dengan ibu yang primipara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati (2013) Di Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto yang menyebutkan

bahwa kejadian plasenta previa meningkat pada multipara. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa wanita multipara memiliki risiko 11,69 kali lebih besar untuk mengalami plasenta previa daripada wanita primipara.

Pengaruh paritas dengan kejadian plasenta previa cukup besar. Hal ini disebabkan adanya respon inflamasi dan perubahan antropipada dinding endometrium yang menyebabkan pertumbuhan plasenta yang melebar sehingga plasenta tumbuh menutupi bagian segmen bawah rahim dan atau ostium uteri internum (Cunningham, 2013).

Hubungan Riwayat *Sectio Caesarea* dengan Kejadian Plasenta Previa

Hasil penelitian ini menunjukkan kejadian plasenta previa yang paling banyak 51,4% terjadi pada ibu yang memiliki riwayat *Sectio Caesarea*. Hasil uji chi square antara *Sectio Caesarea* dengan kejadian plasenta previa didapatkan nilai p sebesar 0,016, hal ini menunjukkan ada hubungan antara riwayat *Sectio Caesarea* dengan kejadian plasenta previa. Hasil statistik diperoleh nilai odds ratio (OR) = 3,826 dengan interval kepercayaan (CI) 95% yaitu 1,388-10,548, maka ibu yang ada riwayat *Sectio Caesarea* mempunyai risiko 3 kali lebih besar mengalami plasenta previa jika dibandingkan dengan ibu yang tidak ada riwayat *Sectio Caesarea*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trianingsih (2012) di RSUDAM Provinsi Lampung yang menyebutkan bahwa Terdapat hubungan antara riwayat *Sectio Caesarea* dengan kejadian plasenta previa. Hasil penelitian diketahui ibu yang memiliki riwayat SC >2 kali sebanyak 10,1% responden, memiliki riwayat plasenta previa pada kehamilan sebelumnya sebanyak 9,2% responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Fauziyah (2012) menyebutkan bahwa penyebab plasenta previa itu belum diketahui secara pasti, namun disini ditemukan beberapa faktor yang meningkatkan terjadinya plasenta previa yaitu endometrium cacat yang disebabkan karena bekas *Sectio Caesarea*.

Hubungan Riwayat Kuretase dengan Kejadian Plasenta Previa

Hasil penelitian ini menunjukkan kejadian plasenta previa yang paling banyak 54,1% terjadi pada ibu yang memiliki riwayat kuretase. Hasil uji chi square antara riwayat kuretase dengan kejadian plasenta previa didapatkan nilai p sebesar 0,033, hal ini menunjukkan ada hubungan antara kuretase dengan kejadian plasenta previa. Hasil statistik diperoleh nilai odds ratio (OR) = 3,176 dengan interval kepercayaan (CI) 95% yaitu 1,202-8,395 maka ibu yang ada riwayat kuretase mempunyai risiko 3 kali lebih besar mengalami plasenta previa jika dibandingkan dengan ibu yang tidak ada riwayat kuretase.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asih (2016) di Ruang Kebidanan RSUD DR. Hi. Abdul menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat kuretase dengan kejadian plasenta previa. Riwayat kuretase mempunyai resiko 17,9 kali mengalami plasenta previa dibandingkan responden yang tidak mempunyai riwayat kuretase.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Manuaba (2012) faktor risiko plasenta previa adalah endometrium yang cacat, dimana terdapat bekas persalinan yang berulang dengan jarak yang pendek, bekas operasi seperti bekas kuretase/plasenta manual, perubahan pada endometrium pada mioma atau polip serta pada malnutrisi.

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Plasenta Previa

Hasil penelitian ini menunjukkan kejadian plasenta previa yang paling banyak 64,9% terjadi pada ibu dengan jarak kehamilan kurang dari 24 bulan. Hasil uji chi square antara jarak kehamilan dan kejadian plasenta previa didapatkan nilai p sebesar 0,005, hal ini menunjukkan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian plasenta previa. Hasil statistik diperoleh nilai odds ratio (OR) = 4,364 dengan interval kepercayaan (CI) 95% yaitu 1,644-11,580 maka ibu yang jarak kehamilan beresiko tinggi mempunyai risiko 4 kali lebih besar mengalami plasenta previa jika dibandingkan dengan ibu yang jarak kehamilan beresiko rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suwanti (2014) di RSU Provinsi NTB menyebutkan bahwa maka risiko plasenta previa pada jarak persalinan <2 tahun adalah 3,7 kali lebih besar dibandingkan jarak persalinan ≥ 2 tahun. Hal ini dapat dikarenakan kondisi endometrium di fundus uteri belum siap mengimplantasi, sehingga plasenta mencari tempat implantasi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Jarak kelahiran Marta, (2013) adalah waktu sejak ibu hamil sampai terjadinya kelahiran berikutnya. Jarak kelahiran yang terlalu dekat menyebabkan terjadinya komplikasi persalinan. Hal ini dikarenakan kondisi ibu belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi belum optimal, namun dituntut sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandungnya. Seorang ibu memerlukan waktu 2 sampai 5 tahun antara kehamilan agar pulih secara fisiologik dari persalinan dan mempersiapkan diri untuk hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

terdapat distribusi frekuensi usia, paritas, riwayat *Sectio Caesarea*, riwayat kuretase, jarak kehamilan dengan kejadian plasenta previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, paritas, riwayat *Sectio Caesarea*, riwayat kuretase dan jarak kehamilan dengan kejadian plasenta previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

SARAN

1. Saran Teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi serta pemahaman dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian plasenta previa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, sehingga dapat melakukan pencegahan meningkatnya kejadian plasenta previa.

2. Saran Praktik

a. Saran kepada RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Kepada pihak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu diharapkan dapat memberikan edukasi tentang pencegahan plasenta previa untuk mencegah terjadinya kejadian plasenta previa dengan melakukan pendekatan wawancara maupun diskusi dengan pasien di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

b. Saran Pendidikan

Kepada akademik agar dapat membantu mahasiswa dan menjadi bahan masukan atau informasi bagi mahasiswa keperawatan agar dapat menambah pengetahuan dan mengaplikasikan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

c. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian lain yang bertujuan untuk

mencegah supaya ibu-ibu muda tau penyebab dari terjadinya plasenta previa kemudian menghindari penyebabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Y, Idawati. (2016). Riwayat Kuretase dan Seksio Caesarea pada pasien dengan Plasenta Previa di Rumah Sakit Provinsi :<http://www.jurnal.Asih google cendikia, Volume XII, No. 2, tanggal 22 Juli 2019, Pukul 15.15 WIB>.
- Cunningham. (2013). *Obsetri Patologi*. Jakarta : EGC
- Cresswell. (2013). Maternal Morality. <http://jurnal.keperawatan.mtternal/diunggah pada 12 April 2019.pukul 20.35>
- Diana S, Kurnaesih E, Arman. (2018). Analisi faktor yang beresiko terhadap kejadian plasenta previa dir sup polewali mandar : <http://www.jurnal.Keperawatan analisis. Faktor. Plasenta.previa, Vol.1, diunggah pada 12 April 2019.pukul 20.35>.
- Fauziah, Y. (2012). *Obstetri Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika FK Unpad.
- Fitrianiingsih, U. (2014). Faktor yang berpengaruh dengan kejadian plasenta previa : <http://www.jurnal.PLASENTA.PREVIEW.co.id/2014/05/kti-plasenta-previa.html>, diakses tanggal 21-07-2019, Pukul 9.25 WIB.
- Kurniawati N, Lilik T. (2013). Pengaruh Usia dan Paritas terhadap Kejadian Plasenta Previa pada Ibu Hamil Trimester III di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto : <http://www.jurnal.Pengaruh.Usia.Pasenta previa., tanggal 22 Juli 2019, Pukul 15.15 WIB>.
- Manuaba, I. (2012). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC
- Marta, A.. (2013). *Obsetri Patologi : Ilmu Kesehatan Reproduksi* : Jakarta : EGC
- Medforth J, Walker A. (2012). *Kebidanan Oxford : Dari Bidan untuk Bidan*. Jakarta : EGC
- Mochtar, R. (2012). *Sinopsis Obstetric Fisiologi dan Patologi jilid 1*. Jakarta : Penerbit buku kedokteran EGC.
- Rama, Y. (2014). Dalam jurnal keperawatan Analisis Faktor Yang Beresiko Terhadap Kejadian Plasenta Previa Di RSUD Polewali Mandar, <http://www:jurnal plasenta previa. Vol.1. . diunggah pada tanggal 24 Agustus 2019. Pukul 20.30>
- Runiari N. (2012). usia dan paritas dengan plasenta previa pada ibu bersalin : <http://www.jurnal.Keperawatan usia dan paritas. Diunggah pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 15.15 WIB>.
- Santoso, B. (2015). Hubungan Antara Umur Ibu, Paritas, Jarak Kehamilan dan Riwayat Obstetri, dengan Terjadinya Plasenta Previa : <http://www.jurnal.Paritas, Jarak Kehamilan keperawatan Vol.6. No.2.Hal.80-81 .co.id. tanggal 21 April 2019, Pukul 14.15 WIB>
- Setriani, T. (2011). Pengaruh usia dan paritas terhadap kejadian plasenta previa pada ibu hamil trimester ke III. <http://www.jurnal.keperawatan plasenta previa .com/2011/06 /plasenta-previa.html> (diakses tanggal 27 April 2015)
- Sulistiyawati. A. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Sukrisno, A. (2010). *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta : Trans Info Media
- Suwanti, (2014). Hubungan Umur, Jarak Persalinan dan Riwayat Abortus dengan Kejadian Plasenta Previa di RSUD Provinsi NTB : <http://www.jurnal>. Hubungan umur plasenta previa ISSN No. 1978-3787. Media Bina Ilmiah5, tanggal 21 Juli 2019, Pukul 13.15 WIB.
- Trianingsih, I. (2012). Hubungan Riwayat Sectio Caesarea dan Riwayat Placenta Previa Pada Kehamilan Sebelumnya dengan Kejadian Placenta Previa : <http://www> : [jurnal](http://www) kesehatan Riwayat Sectio Caesarea dan Riwayat Placenta Previa. Vol.15. No.1. diunggah pada tanggal 25 Agustus 2019. Pukul 21.30